

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN UMKM DAN PEMBEKALAN KETRAMPILAN WIRAUSAHA BAGI PENGURUS IPNU & IPPNU KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

¹*Novendi Arkham Muftadi*, ²*Syamsuddin*, ³*Rohmad Abidin*

¹Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

²Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**E-mail: novendi.arkham2@gmail.com*

Abstract

The purpose of this PKM activity is to provide knowledge about good financial management to develop businesses for IPNU-IPPNU PAC Bojong colleagues and provide training to make financial reports for IPNU-IPPNU PAC Bojong colleagues. The target audience selected were 28 IPNU-IPPNU PAC Bojong colleagues consisting of 14 daily administrators and coordinators of the IPNU department and 14 daily administrators and coordinators of the IPPNU department. Based on the results of the implementation of community service that has been carried out on "Financial Management Training as an Effort to Strengthen MSMEs and Provision of Entrepreneurial Skills for Leading IPNU & IPPNU Branch Sub-Districts, Bojong District, Pekalongan Regency", it can be concluded that the majority (85%) of the PAC IPNU IPPNU administrators Bojong has experience, knowledge, in managing personal finances first. They mean that managing the organization's finances is not difficult because often money comes in and then goes straight out, so the existence of this financial management can help the board in managing finances.

Keywords: *Financial Management, SME's, Entrepreneurship*

Abstrak

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik untuk mengembangkan usaha bagi rekan-rekanita IPNU-IPPNU PAC Bojong, dan memberikan pelatihan untuk membuat laporan keuangan bagi rekan-rekanita IPNU-IPPNU PAC Bojong. Khalayak sasaran yang dipilih adalah rekan-rekanita IPNU-IPPNU PAC Bojong sebanyak 28 orang yang terdiri atas 14 pengurus harian dan koordinator departemen IPNU serta 14 pengurus harian dan koordinator departemen IPPNU. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tentang "Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Penguatan

UMKM dan Pembekalan Ketrampilan Wirausaha Bagi Pimpin Anak Cabang IPNU & IPPNU Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan” maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas (terdapat 85 %) pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Bojong sudah berpengalaman, pengetahuan, dalam memanajemn keuangan pribadi terlebih dahulu. Mereka mengartikan bahwa mengatur keuangan organisasi itu tidak sulit karena seringkali uang yang masuk lalu langsung keluar jadi adanya manajemen keuangan ini bisa membantu pengurus dalam mengelola keuangan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, UMKM, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan penyangga perekonomian Indonesia saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor UMKM pada PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2011 yang mencapai 57 persen. Dengan jumlah unit usaha yang mencapai 55 juta unit pada tahun 2011, sektor UMKM mampu menyediakan lapangan kerja bagi 101 juta orang atau sekitar 99 persen dari seluruh angkatan kerja Indonesia. UMKM telah menjadi penopang laju pertumbuhan ekonomi, penggerak sektor riil dan penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan melalui pengembangan kewirausahaan. UMKM terbukti paling tangguh dalam menghadapi krisis moneter tahun 1997-1998. Sebagian besar UMKM mampu bertahan dalam krisis ekonomi antara lain karena penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan orientasi pasar yang bersifat lokal.

Pelaku UMKM semakin bertambah jumlahnya pasca krisis. Beberapa faktor yang dianggap menjadi penyebab terjadinya peningkatan jumlah pelaku UMKM tersebut antara lain: a) pada umumnya produk UMKM merupakan barang konsumsi dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah sehingga perubahan tingkat pendapatan akibat krisis ekonomi tidak banyak berpengaruh terhadap konsumsi barang yang dihasilkan; b) sebagian besar UMKM tidak menggunakan kredit modal dari bank sehingga pada saat krisis ekonomi mereka terhindar dari beban bunga tinggi akibat peningkatan suku bunga kredit; c) bisa dikatakan hampir tidak ada hambatan untuk keluar masuk dalam industri yang digeluti oleh UMKM sehingga semua orang bisa menjadi pelaku UMKM; d) banyaknya tenaga pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja dari sektor formal yang kemudian memulai usaha baru atau bergabung di sektor UMKM. Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek legal dan perpajakan.

Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan; padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha; banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan

formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya.

Kelompok pelajar merupakan golongan usia produktif yang berpotensi besar menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Semangat berwirausaha yang didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan teknis diharapkan akan memberikan bekal dalam memulai dan mengembangkan usaha. Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kecamatan Bojong merupakan salah satu Badan Otonom (Banom) dibawah naungan Jam'iyah Nahdhatul Ulama (NU) yang terdiri atas remaja-remaja yang memiliki berbagai tingkat sosial dan ekonomi di Kabupaten Pekalongan. Diantara mereka ada yang masih sekolah/kuliah, ada yang sudah bekerja, dan ada pula yang atau memiliki usaha kecil. Hal tersebut menunjukkan adanya potensi kewirausahaan dan pengembangan UMKM yang cukup besar. Meskipun demikian, UMKM yang ada belum berkembang secara optimal karena masih kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan usaha. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya manajemen usaha dan keuangan serta kesibukan oleh aktivitas bisnis demikian pula bagi pemuda/pemudi yang masih sekolah/kuliah, kegiatan wirausaha melalui UMKM masih dianggap sebagai sesuatu yang sulit dikarenakan kurangnya bekal pengetahuan dan ketrampilan teknis untuk menjalankannya, termasuk kekhawatiran bahwa sehari-hari. Apalagi jika dikaitkan dengan aktivitas rekan IPNU dan rekanita IPPNU yang lebih berfokus pada pembinaan ruhiyah sehingga kurang memperhatikan pembinaan kemandirian ekonomi. Padahal umat Islam diharapkan menjadi umat yang kuat secara fisik maupun ekonomi. Hal ini sesuai dengan Hadist Rasulullah yang menyatakan bahwa "Muslim yang kuat lebih disukai daripada muslim yang lemah" dan "Kefakiran mendekatkan pada kekufuran".

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diadakan pelatihan manajemen keuangan bagi rekan-rekanita IPNU-IPPNU PAC Bojong. Dengan diadakannya pelatihan manajemen keuangan tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan komunikasi penulis dengan mitra, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mujjaddid Banjaranyar Pemalang. Beliau menyampaikan kebutuhan perlunya motivasi dan arahan untuk santriwan dan santriwatinya agar melanjutkan ke Pendidikan tinggi setelah tamat SMA atau sederajat. Dengan demikian penulis melaksanakan seminar kepada santriwan-santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mujjaddid Banjaranyar Pemalang tentang motivasi belajar.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1 jam (60 menit).

2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 2 jam (120 menit).

3. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam (60 menit). Disamping langkah 1, 2, dan 3 tersebut, akan dilakukan kegiatan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan usaha selama 12 jam dengan jadwal menyesuaikan peserta khalayak sasaran.

Pengabdian ini akan dievaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan manajemen keuangan yang akan didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui.

Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini:

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolok Ukur
Peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha	Pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha peserta meningkat	Peserta memahami pentingnya manajemen keuangan usaha
Peserta mampu menyusun laporan keuangan usaha	Peserta mampu menyusun laporan keuangan usaha	Laporan keuangan yang disusun dapat menjadi model laporan keuangan usaha peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan pendampingan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat di MWC NU Bojong

dimulai pada pukul 18.00 – 22.00 WIB. Pelatihan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diikuti oleh Pengurus PAC IPNU dan IPPNU Kecamatan Bojong Peralatan

Beberapa peralatan utama yang digunakan untuk membantu pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat sehingga acara ini dapat berjalan lancar antara lain LCD/proyektor, laptop, sound system, HP untuk dokumentasi dan fotocopy materi. Persiapan peralatan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibantu dan melibatkan 2 mahasiswa. Selain itu, terdapat juga 2 orang pemateri yang memberikan pelatihan sekaligus pendampingan pada kegiatan “Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Penguatan UMKM dan Pembekalan Ketrampilan Wirausaha Bagi Pimpinan Anak Cabang IPNU & IPPNU Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan” Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi satu rangkaian acara yang direncanakan dan dilaksanakan terstruktur dengan rapih. Oleh karenanya, untuk mewujudkan partisipasi aktif dari tim pelaksana terhadap pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Bojong, maka tim pengabdian telah memberikan beberapa materi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk membuka mindset dan bagaimana memanajemen keuangan organisasi khususnya pada UMKM agar lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dosen pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Penguatan UMKM dan Pembekalan Ketrampilan Wirausaha Bagi Pimpinan Anak Cabang IPNU & IPPNU Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Sebelum proses pelatihan dilaksanakan pelaksana kegiatan melakukan analisis situasi serta observasi terhadap mitra dan melaksanakan koordinasi dengan pihak yang terkait mengenai proses pelaksanaan pelatihan ini dan kemudian pelaksana kegiatan “Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Penguatan UMKM dan Pembekalan Ketrampilan Wirausaha Bagi Pimpinan Anak Cabang IPNU & IPPNU Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. menyiapkan materi secara komprehensif yang relevan dengan permasalahan mitra.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah semua kelengkapan pelatihan disiapkan. Teknis pelatihan kegiatan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. *Pertemuan pertama*, dilaksanakan pada hari Senin, 29 November 2021 di Gedung MWC NU Bojong yang berdekatan dengan jalan TOL Bojong, Dengan durasi waktu pada pertemuan mulai pukul 19.00-22.00 WIB. 30 menit pertama untuk persiapan registrasi dan pembukaan serta perkenalan diri tim pelaksana kepada peserta. Setelah itu pembagian kuesioner pre tes 30 menit untuk penyampaian materi pertama mengenai bagaimana memanajemen keuangan dalam UMKM pada organisasi IPNU IPPNU, setelah itu 15 menit berikutnya *ice breaking* oleh mahasiswa, 1/2 jam berikutnya untuk penyampaian materi kedua tentang “Berwirausaha dengan baik” Dalam pemberian materi diselingi dan dibarengi dengan sesi tanya jawab atau dialog interaktif antara pemateri dan peserta. 15 menit berikutnya *ice breaking* diisi oleh salah satu dari peserta, 30 menit kemudian untuk pembagian dan pengisian kuesioner pasca pelatihan (*post test*) dan Penutupan serta foto bersama.

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Selasa, 29 November 2021 di MWC NU Bojong, untuk pengisian dan pengambilan kuesioner pasca pelatihan dan evaluasi kegiatan

bersama tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan pengurus PAC IPNU IPPNU Bojong.

Walaupun demikian, karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sifatnya pendampingan maka kegiatan ini telah dilakukan secara *continues* dan simultan di luar gedung untuk pendampingan dan *coaching* secara langsung. Misalnya pelatihan Manajemen Keuangan dilakukan langsung di lokasi Basecamp PAC IPNU IPPNU Bojong.

Instrumen kuesioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan yang berjumlah 28 peserta yang hadir dijadikan sebagai alat evaluasi terhadap tingkat pemahaman dan kemanfaatan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian FEBI IAIN Pekalongan.

Setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu “Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Penguatan UMKM dan Pembekalan Ketrampilan Wirausaha Bagi Pimpin Anak Cabang IPNU & IPPNU Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan” maka tahapan yang selanjutnya adalah pemantauan terhadap pengelolaan manajemen keuangan UMKM di organisasi PAC IPNU IPPNU Bojong. Sedangkan rencana tahapan berikutnya untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah mitra pengabdian semakin mengetahui bagaimana cara mengelola dengan baik keuangan UMKM di organisasi?
2. Apakah mitra pengabdian berminat untuk memperbaiki manajemen keuangannya?
3. Apakah mitra pengabdian mampu memanajemen keuangan umkm di organisasi agar bisa bertertata dengan baik di UMKM organisasinya?

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tentang “Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Penguatan UMKM dan Pembekalan Ketrampilan Wirausaha Bagi Pimpin Anak Cabang IPNU & IPPNU Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan” maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas (terdapat 85 %) pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Bojong sudah berpengalaman, pengetahuan, dalam memanajemen keuangan pribadi terlebih dahulu. Mereka mengartikan bahwa mengatur keuangan organisasi itu tidak sulit karena seringkali uang yang masuk lalu langsung keluar jadi adanya manajemen keuangan ini bisa membantu pengurus dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini maka diperlukan adanya edukasi dan pendampingan kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik dari usia dini, muda, remaja, maupun lansia agar memiliki mindset dalam mengatur keuangan baik keuangan pribadi, organisasi ataupun UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

<http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-umkm>. (*Diakses pada 29 September 2021*)

<http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdas-mengelola-keuangan-umkm>. (*Diakses pada 29 September 2021*)